

Menguji Peran TPAK Sebagai Mediator Dalam Hubungan Pembiayaan UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi: Pendekatan Analisis Regresi Panel

Ni Ketut Ping Purnama Sari^{1*}, Ni Putu Meiling Utami²

^{1,2,3} Politeknik Negeri Bali

* E-mail Korespondensi: pingpurnama@pnb.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 02-05-2026

Revision: 12-05-2026

Published: 12-05-2026

DOI Article:

10.24905/mlt.v6i2.420

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pembiayaan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi, pengaruh pembiayaan UMKM terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), pengaruh TPAK terhadap pertumbuhan ekonomi, serta menguji peran TPAK sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan data panel 34 provinsi di Indonesia periode 2019–2024 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan publikasi resmi terkait. Metode analisis yang digunakan adalah System Generalized Method of Moments (GMM) untuk model panel dinamis serta Uji Sobel untuk menguji efek mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pembiayaan UMKM juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK. Selanjutnya, TPAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa TPAK mampu memediasi pengaruh pembiayaan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan akses pembiayaan UMKM tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan partisipasi angkatan kerja. Oleh karena itu, kebijakan penyaluran kredit perlu diarahkan pada sektor produktif yang mampu menyerap tenaga kerja agar memberikan dampak ekonomi yang lebih optimal.

Kata Kunci: Pembiayaan UMKM, TPAK, Pertumbuhan Ekonomi

A B S T R A C T

This study aims to analyze the effect of MSME financing on economic growth, the effect of MSME financing on the Labor Force Participation Rate (LFPR), the effect of LFPR on economic growth, and to examine the mediating role of LFPR. The study employs panel data from 34 provinces in Indonesia during the 2019–2024 period obtained from Statistics Indonesia (BPS) and other official publications. The analytical methods used are the System Generalized Method of Moments (GMM) for dynamic panel estimation and the Sobel Test to examine mediation effects. The results indicate that MSME financing has a positive and significant effect on economic growth. MSME financing also has a positive and significant effect on LFPR. Furthermore, LFPR has a positive and significant effect on

Acknowledgment

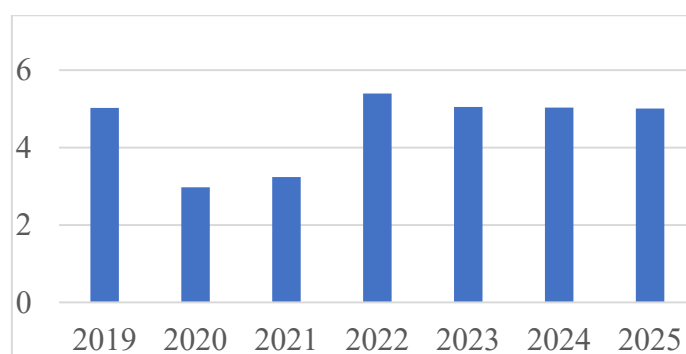
economic growth. The mediation test reveals that LFPR significantly mediates the relationship between MSME financing and economic growth. These findings imply that increasing access to MSME financing not only directly promotes economic growth but also indirectly through higher labor force participation. Therefore, credit allocation policies should be directed toward productive sectors with high labor absorption capacity in order to generate more optimal economic impacts.

Keywords: MSME Financing, Labor Force Participation Rate, Economic Growth

© 2026 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dikatakan berkualitas jika perekonomian mampu menaikkan PDB dalam periode waktu tertentu (Ivonia et al., 2024). Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data terbaru pertumbuhan ekonomi tahunan dari tahun 2019 sampai tahun 2025. Dari data dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 5,02 persen dan mengalami penurunan tajam 2,97 persen di tahun 2020. Tahun 2021 sedikit meningkat yaitu 3,24 persen dan mengalami peningkatan kembali di tahun 2022 yang mencapai 5,40 persen. Keadaan ini tidak berlangsung lama karena di tahun 2023 sampai tahun 2025 mengalami perlambatan di angka 5,05 persen, 5,03 persen dan 5,01 persen.



Grafik 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2021-2025

Sumber: Bps.go.id (2026)

Pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai indikator kinerja perekonomian suatu negara. Jika pertumbuhan ekonomi suatu negara positif, maka dapat dikatakan bahwa kondisi perekonomian secara keseluruhan baik. Cara mengukur pertumbuhan ekonomi adalah dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) dan dalam skala regional, PDB juga disebut

sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi bukan hanya menjadi perhatian dan agenda pemerintah pusat atau secara nasional melainkan juga menjadi perhatian dan agenda setiap daerah di suatu negara. PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu (Dwi Satria & Habibi, 2023). Pertumbuhan ekonomi regional merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan daerah. Melalui PDRB, dapat dilihat tingkat kemajuan ekonomi, produktivitas, serta efektivitas kebijakan pembangunan di tingkat provinsi (Marcal, et al. 2024).

Salah satu pilar utama yang berperan signifikan dalam mendorong pertumbuhan dan pemerataan ekonomi di Indonesia Adalah Sektor usaha Mikro,Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peran multifaset sebagai penyedia lapangan kerja yang substansial, pendukung produk local, dan contributor signifikan terhadap PDRB (Yulya Ammi Hapsari et al., 2024a). Kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar tidak hanya mendorong inovasi berbasis lokal, tetapi juga berkontribusi pada pemerataan kesejahteraan. Lebih lanjut, UMKM terbukti mampu memperkuat ketahanan ekonomi nasional, bahkan di tengah krisis, dan secara langsung mempercepat pertumbuhan ekonomi (Fatimah & Nadra, 2025).Fleksibilitas dan inovasi produk UMKM memungkinkan mereka bertahan dalam situasi ekonomi global yang tidak stabil. Kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja dalam jumlah signifikan mendorong munculnya inovasi berbasis lokal serta berkontribusi terhadap pemerataan kesejahteraan. UMKM juga mampu memperkuat ketahaan ekonomi nasional karena tetap dapat menjalankan kegiatan ekonomi meskipun di tengah krisis dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Mengoptimalkan potensi UMKM dengan dukungan dari pemerintah dan sektor swasta sangat diperlukan. Akses terhadap sumber daya seperti pembiayaan menjadi kunci bagi UMKM untuk berkembang dan beradaptasi dengan dinamika pasar yang terus berubah (Krisna, 2024).

Dukungan pemerintah seperti penyaluran Kredit Usaha menjadi faktor penting dalam pemberdayaan UMKM yang saat ini realisasinya belum mencapai target (Fitri et al., 2024). Pemberian kredit negara berjalan beriringan dan saling memengaruhi. Memberikan modal usaha maupun pelatihan kewirausahaan memiliki arah yang positif terhadap GDP, hal ini berarti meningkatnya UMKM dan tenaga kerja akan diikuti pertumbuhan ekonomi (Lamazi, 2020). Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian besar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesen-

jangan dan tingkat kemiskinan, namun demikian disadari pula bahwa pengembangan usaha kecil menghadapi beberapa kendala seperti tingkat kemampuan, keterampilan, keahlian manajemen SDM nya. Pertumbuhan UMKM harus disertai dengan pengembangan kualitas SDM dalam berbagai aspek (Efrando Sidabutar, 2022). Pembiayaan hanya akan menjadi pertumbuhan ekonomi jika ia mampu menggerakkan manusia (TPAK). Jika SDM rendah, pembiayaan mungkin tersedia, tapi tidak ada orang yang mampu mengelola modal tersebut menjadi usaha produktif yang menyerap tenaga kerja. Investasi jangka panjang yang terkoordinasi di sektor tenaga kerja dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Asaleye & Ncanywa, 2026).

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor lain dapat memediasi hubungan antara pembiayaan UMKM dan pertumbuhan ekonomi. Salah satu faktor yang relevan adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK, sebagai indikator ketersediaan dan pemanfaatan tenaga kerja dalam perekonomian, dapat memainkan peran mediasi yang krusial. Pembiayaan UMKM yang efektif dapat meningkatkan kapasitas produksi dan ekspansi usaha, yang pada gilirannya akan mendorong peningkatan permintaan tenaga kerja dan partisipasi angkatan kerja. Peningkatan TPAK ini kemudian dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas dan konsumsi. Dengan demikian, penelitian ini akan menguji peran TPAK sebagai mediator dalam hubungan antara pembiayaan UMKM dan pertumbuhan ekonomi, dengan menggunakan pendekatan analisis regresi panel, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme kompleks ini.

Peningkatan pembiayaan tidak selalu secara langsung diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi pada seluruh wilayah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat mekanisme transmisi lain yang menjelaskan bagaimana pembiayaan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi (Rifai dkk., 2024). Salah satu mekanisme yang relevan adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (Widia et al., 2025). Pembiayaan UMKM memungkinkan pelaku usaha meningkatkan kapasitas produksi, membuka cabang usaha, dan menambah tenaga kerja. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya partisipasi penduduk usia kerja dalam pasar tenaga kerja. Selanjutnya, peningkatan TPAK berpotensi meningkatkan output regional dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sejumlah penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti hubungan langsung antara pembiayaan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi atau tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, penelitian yang secara khusus menempatkan TPAK sebagai variabel mediasi dalam hubungan pembiayaan UMKM dan pertumbuhan ekonomi masih relatif terbatas, khususnya menggunakan data panel antar provinsi di Indonesia

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-analitik, yang bertujuan tidak hanya menggambarkan fenomena pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia, tetapi juga menganalisis hubungan antarvariabel secara empiris. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan hasil yang objektif dan terukur melalui pengolahan data numerik. Dengan demikian, hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kebijakan ekonomi regional yang berbasis bukti (*evidence-based policy*). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Data mencakup 34 provinsi di Indonesia selama periode lima tahun (2019–2024), sehingga membentuk struktur panel data (*cross-section antarprovinsi dan time series antarwaktu*). Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel independen (Pembiayaan UMKM), 1 variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) dan 1 variabel mediasi (TPAK).

Penelitian ini menggunakan pendekatan model panel data, yaitu metode yang menggabungkan dimensi *cross-section* (data antarprovinsi) dan *time-series* (data antarwaktu). Pendekatan ini dinilai lebih unggul dibandingkan model regresi tunggal karena mampu menangkap variasi yang lebih luas serta mengontrol heterogenitas antarprovinsi. Uji Mediasi dengan Sobel Test digunakan untuk mengetahui apakah TPAK menjadi variabel perantara pengaruh pembiayaan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hipotesis

H1: Pembiayaan UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

H2: Pembiayaan UMKM berpengaruh terhadap TPAK.

H3: TPAK berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

H4: TPAK memediasi pengaruh pembiayaan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi.

HASIL

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Std Dev	Min	Max
PDRB	3,800	9,269	-19,590	82,820
TPAK	68,674	3,421	62,150	78,290
Kredit UMKM	37,954	50,732	2,474	225,751

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel PDRB memiliki nilai rata-rata sebesar 3,800 dengan standar deviasi sebesar 9,269, yang menunjukkan bahwa data PDRB memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi. Nilai minimum sebesar -19,590% mengindikasikan adanya periode kontraksi ekonomi yang cukup dalam, sedangkan nilai maksimum sebesar 82,820% menunjukkan bahwa pada periode tertentu terjadi pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa kondisi PDRB selama periode pengamatan cenderung berfluktuasi dan kurang stabil.

Sementara itu, variabel TPAK memiliki rata-rata sebesar 68,674% dengan standar deviasi sebesar 3,421, yang menunjukkan tingkat variasi yang relatif rendah. Nilai minimum sebesar 62,150% dan maksimum sebesar 78,290% menunjukkan bahwa rentang data tidak terlalu lebar. Dengan demikian, TPAK dapat dikatakan relatif stabil dan tidak mengalami perubahan yang signifikan, sehingga mencerminkan tingkat partisipasi angkatan kerja yang cukup konsisten selama periode pengamatan.

Di sisi lain, variabel Kredit UMKM memiliki rata-rata sebesar 37,954 miliar dengan standar deviasi sebesar 50,732, yang bahkan lebih besar dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa data Kredit UMKM memiliki tingkat variasi yang sangat tinggi. Nilai minimum sebesar 2,474 miliar dan maksimum sebesar 225,751 miliar memperlihatkan adanya perbedaan yang sangat besar antara nilai terendah dan tertinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penyaluran kredit UMKM cenderung tidak merata dan mengalami fluktuasi yang signifikan pada periode tertentu. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB dan Kredit UMKM menunjukkan pola yang lebih fluktuatif, sedangkan TPAK cenderung lebih stabil.

Tabel 2. Hasil estimasi model panel dinamis dengan metode GMM

Model Struktural 1		
Variabel	Konstanta	p-value
Lag Log PDRB	0,135	0,029
TPAK	0,016	0,000
Kredit	0,001	0,031
AR1		0,033
AR2		0,225
Uji Sargan		0,330
Model Struktural 2		
Variabel	Konstanta	p-value
Lag TPAK	1,006	0,000
Kredit	0,002	0,000
AR1		0,010
AR2		0,506

Variabel	Konstanta	p-value
Uji Sargan		0,584

Sumber: data diolah (2026)

Model struktural 1:

$$PDRB_{it} = 0,135PDRB_{it-1} + 0,016TPAK_{it} + 0,001Kredit_{it} \quad (1)$$

Model Struktural 2:

$$TPAK_{it} = 1,006TPAK_{it-1} + 0,002Kredit_{it} \quad (2)$$

Pada **Model Struktural 1**, variabel Lag Log PDRB memiliki p-value sebesar 0,029 (< 0,05), sehingga **H₀ ditolak** dan dapat disimpulkan bahwa Lag Log PDRB berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel TPAK memiliki p-value sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga **H₀ ditolak**, yang berarti TPAK juga berpengaruh signifikan. Demikian pula, variabel Kredit memiliki p-value sebesar 0,031 (< 0,05), sehingga **H₀ ditolak** dan Kredit berpengaruh signifikan. Pada uji **AR(1)** diperoleh p-value sebesar 0,033 (< 0,05), sehingga **H₀ ditolak**, yang menunjukkan adanya autokorelasi orde pertama. Namun, pada uji **AR(2)** diperoleh p-value sebesar 0,225 (> 0,05), sehingga **H₀ tidak ditolak**, yang berarti tidak terdapat autokorelasi orde kedua. Sementara itu, pada **Uji Sargan** diperoleh p-value sebesar 0,330 (> 0,05), sehingga **H₀ tidak ditolak**, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam model adalah valid.

Pada **Model Struktural 2**, variabel Lag TPAK memiliki p-value sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga **H₀ ditolak** dan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel Kredit juga memiliki p-value sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga **H₀ ditolak** dan berpengaruh signifikan. Pada uji **AR(1)** diperoleh p-value sebesar 0,010 (< 0,05), sehingga **H₀ ditolak**, yang menunjukkan adanya autokorelasi orde pertama. Selanjutnya, pada uji **AR(2)** diperoleh p-value sebesar 0,506 (> 0,05), sehingga **H₀ tidak ditolak**, yang berarti tidak terdapat autokorelasi orde kedua. Pada **Uji Sargan**, nilai p-value sebesar 0,584 (> 0,05), sehingga **H₀ tidak ditolak**, yang menunjukkan bahwa instrumen dalam model adalah valid.

Secara keseluruhan, seluruh variabel independen pada kedua model terbukti **berpengaruh signifikan**, serta model telah memenuhi asumsi penting karena tidak terdapat autokorelasi orde kedua dan instrumen yang digunakan valid, sehingga kedua model layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Analisis Mediasi Uji Sobel



Tabel 3. Hasil Uji Mediasi menggunakan Uji Sobel

Variabel	a	b	SE(a)	SE(b)	Sobel	t-table
Kredit UMKM	0.00161	0.0159	0.00018	0.00126	7.202	1.972

Sumber: data diolah (2026)

Nilai mutlak t-hitung (Sobel) seluruh variabel > t-table=1.972 sehingga tolak H0 yang berarti Kredit UMKM (X) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui TPAK (M) sebagai variabel mediasi.

Interpretasi Hasil

Hipotesis 1 (H1): Pengaruh Kredit terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Direct Effect)

Hasil pengujian pada Model Struktural 1 menunjukkan bahwa variabel Kredit UMKM memiliki nilai *p-value* sebesar 0,031 (< 0,05), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Kredit UMKM berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi diterima. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran kredit kepada sektor UMKM mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Kredit berfungsi sebagai sumber modal kerja dan investasi bagi pelaku usaha. Ketika UMKM memperoleh akses pembiayaan, kapasitas produksi meningkat, usaha berkembang, penyerapan tenaga kerja bertambah, dan output ekonomi daerah ikut meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afifuddin, (2025) yang menyatakan bahwa akses pembiayaan kepada usaha kecil dan menengah berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas dan investasi usaha. Meningkatnya penyaluran kredit maka akan diikuti peningkatan pertumbuhan ekonomi dan mendorong kesejahteraan Masyarakat (Laratmase et al., 2024).

Hipotesis 2 (H2): Pengaruh Kredit terhadap TPAK

Hasil pengujian pada Model Struktural 2 menunjukkan bahwa variabel Kredit UMKM memiliki *p-value* sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga hipotesis yang menyatakan Kredit UMKM berpengaruh terhadap TPAK diterima. Hal ini berarti semakin besar penyaluran kredit kepada UMKM, maka semakin besar peluang usaha untuk berkembang dan membuka lapangan kerja

baru. Kondisi tersebut mendorong masyarakat usia kerja untuk masuk ke pasar kerja sehingga Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja meningkat.

Penyaluran kredit produktif berpengaruh terhadap peningkatan TPAK karena dana kredit yang diberikan bank kepada pelaku usaha dapat digunakan sebagai tambahan modal untuk memperbesar skala usaha, membeli peralatan produksi, menambah persediaan bahan baku, membuka cabang baru, atau meningkatkan kapasitas operasional. Ketika usaha mengalami perkembangan, pelaku usaha akan membutuhkan tambahan tenaga kerja untuk menjalankan aktivitas produksi maupun pelayanan. Kondisi ini menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan peluang kerja bagi masyarakat usia produktif. Semakin banyak masyarakat yang bekerja atau aktif mencari pekerjaan, maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) akan meningkat. Dengan demikian, semakin besar penyaluran kredit produktif oleh perbankan, semakin besar pula potensi peningkatan TPAK melalui perluasan kesempatan kerja (Fevriera & Nicholas Edison, 2026). Semakin besar kredit yang disalurkan kepada pelaku usaha, maka semakin besar kemampuan usaha untuk meningkatkan produksi dan merekrut tenaga kerja baru, Dengan meningkatnya kesempatan kerja, masyarakat usia produktif terdorong untuk bekerja maupun mencari pekerjaan, sehingga TPAK mengalami peningkatan (Sari, 2023)

Hipotesis 3 (H3): Pengaruh TPAK terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian pada Model Struktural 1 menunjukkan bahwa variabel TPAK memiliki p-value sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis yang menyatakan TPAK berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja, maka semakin besar jumlah penduduk yang terlibat dalam kegiatan ekonomi. Peningkatan tenaga kerja produktif akan mendorong peningkatan produksi barang dan jasa, sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat.

Hasil ini sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi klasik yang menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor utama produksi. Semakin banyak Masyarakat yang produktif akan semakin meningkatkan output yang pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan PDRB (Safira, 2023). TPAK sebagai cerminan total Angkatan kerja dalam usia kerja pada daerah tertentu dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi karena diikuti meningkatnya produktifitas Masyarakat dalam menghasilkan barang dan jasa (Amirul & Rusmin, 2024)

Hipotesis 4 (H4): Peran Mediasi TPAK (Indirect Effect)

Berdasarkan hasil **Uji Sobel**, diperoleh nilai **t-hitung sebesar 7,202**, lebih besar dari **t-tabel 1,972**, sehingga hipotesis yang menyatakan TPAK memediasi pengaruh Kredit UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa Kredit UMKM tidak hanya berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berpengaruh tidak langsung melalui peningkatan TPAK. Artinya, ketika kredit UMKM meningkat, usaha berkembang dan membutuhkan tambahan tenaga kerja. Kondisi ini meningkatkan partisipasi angkatan kerja, yang selanjutnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Kredit yang diterima UMKM dapat digunakan untuk ekspansi usaha, peningkatan kapasitas produksi, serta penambahan tenaga kerja. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya jumlah penduduk yang masuk ke pasar kerja sehingga TPAK meningkat. Selanjutnya, meningkatnya TPAK akan memperbesar kapasitas produksi daerah dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *System Generalized Method of Moments* (GMM) pada data panel, penelitian ini menyimpulkan berdasarkan hasil pengujian hipotesis, Kredit UMKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran kredit kepada pelaku UMKM mampu mendorong perkembangan usaha, meningkatkan produksi, memperluas investasi, serta menambah kontribusi sektor riil terhadap perekonomian. Dengan demikian, semakin besar kredit yang disalurkan, maka pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, Kredit UMKM berpengaruh signifikan terhadap TPAK. Hal ini berarti penyaluran kredit kepada UMKM dapat memperluas kesempatan kerja melalui pengembangan usaha dan pembukaan lapangan pekerjaan baru. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya jumlah penduduk usia kerja yang bekerja maupun aktif mencari pekerjaan, sehingga TPAK mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, TPAK berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi angkatan kerja, maka semakin besar jumlah tenaga kerja produktif yang terlibat dalam kegiatan ekonomi. Peningkatan tenaga kerja produktif tersebut akan mendorong peningkatan output barang dan jasa sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, TPAK terbukti mampu memediasi pengaruh Kredit UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, kredit UMKM tidak hanya berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berpengaruh tidak langsung melalui peningkatan TPAK. Semakin besar kredit yang disalurkan, maka usaha berkembang, kebutuhan tenaga kerja meningkat, TPAK naik, dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, M. (2025). Analisis Efektivitas Pembiayaan KUR Mikro terhadap Produktivitas Usaha Mikro. <https://ojs.staialfurqan.ac.id/jtm/>
- Amin, M. A. N., Oktavianti, S., & Saputra, B. (2025). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 6(1), 1275-1288. <https://doi.org/10.24905/mlt.v6i2.278>
- Amin, M. A. N., Oktavianti, S., & Saputra, B. (2025). Ketegangan Politik Timur Tengah 2025 pada Saham Energi di Indonesia. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 6(1), 239-247. <https://doi.org/10.24905/mlt.v6i1.111>
- Amin, M. A. N. ., Murwati, M., Oktavianti, S. ., & Saputra, B. (2026). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Operasional: Bukti dari Sektor Consumer Non-Cyclicals Pada Bursa Efek Indonesia. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(4), 467–475. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.242>
- Amin, M. A. N. (2022). Analisis Perbandingan Abnormal return, Return saham dan Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah Buyback Saham. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 3(2), 100-109. <https://doi.org/10.24905/mlt.v3i2.49>
- Amin, M. A. N. (2018). Analisis Perbandingan Abnormal return dan Trading volume activity Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pembelian Kembali Saham (Buyback Stock). *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 3(1), 85-99. <https://doi.org/10.24905/mlt.v3i1.42>
- Amirul, S., & Rusmin, M. (2024). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 13 Kabupaten/Kota. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 7(2), 304–315.
- Asaleye, A. J., & Ncanywa, T. (2026). Employment, human capital, and economic complexity as drivers of sustainable growth: A gender-specific analysis. *Sustainable Futures*, 11, 101572. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.101572>
- Dwi Satria, A., & Habibi, A. (2023). Pengaruh Sektor Produk Domestik Regional Bruto (Basis dan Non Basis) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 01. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7995>
- Efrando Sidabutar, D. (2022). Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pertumbuhan usaha mikro kecil menengah (umkm) di kecamatan rambah.
- Fatimah, H. S., & Nadra, S. P. (2025). Membangun Ekonomi Berkelanjutan: Kontribusi UMKM dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(3), 223–230. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i3.1955>

- Fevriera, S., & Nicholas Edison, T. (2026). Determinan penyerapan tenaga kerja di Indonesia: model efek tetap dengan pendekatan sektoral. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Vol. 8, Number 1).
- Fitri, N. A., Jacinda Labana. K, Kamaliatun Hasanah, & Nur Lailatul Hadi. F. M. (2024). Pengaruh Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2023. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 3(1), 32–43. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v3i1.511>
- Ivonia, A. F. M., Yosse, P. O., & Muhammad, Y. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, 2(3), 40–47. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i3.1898>
- Krisna, A. E. (2024). Transformasi UMKM Melalui Industri Kreatif: Pendekatan Untuk Meningkatkan Daya Saing dan Inovasi. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(4), 66–81. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i3.4514>
- Lamazi. (2020). Pengaruh UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan. In *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol* (Vol. 3).
- Laratmase, P., Artino, A., Efendi Siregar, S., Wahyu Utami, T., Lelemuku Saumlaki, U., Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan, S., Indraprasta PGRI, U., & Syahada Padangsidimpuan, U. (2024). Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat. 5, 4037.
- Rifai, A., Muhammad, & Ninggar. (2024). Apakah terdapat hubungan signifikan antara penyaluran kur dan pertumbuhan kredit umkm pada regional jawa?
- Romer, P. M. (1990). Endogenous technological change. *Journal of Political Economy*, 98(5), S71–S102. <https://doi.org/10.3386/w3210>
- Safira, Y. (2023). Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja, kualitas penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sumatera utara.
- Sari, R. A. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri mikro dan kecil di provinsi banten tahun 2017-2020.
- Solow, R. M. (1956). A Contribution to the Theory of Economic Growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94. <https://doi.org/http://www.jstor.org/stable/1884513>
- Widia, E., Sinaga, B., Saajidah, A., Saragih, E. C., Sirait, M. M., Hutabalian, R. A., & Hidayat, N. (2025). The Effect of the Labor Force Participation Rate (LFPR) and Population on Economic Growth in North Sumatra. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jeb>
- Yulya Ammi Hapsari, Putri Apriyanti, Aldi Hermiyanto, & Fahrur Rozi. (2024). Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(4), 53–62. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i4.464>